

PELATIHAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MASA PANDEMI BAGI GURU SMA YPK TENGGARONG

Zen Istiarsono

Email:istiarsonozen@gmail.com

Universitas Kutai Kartanegara

Abstract: This training was held at the SMA YPK Tenggarong, Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan on January 14, 2021. The activities carried out were distance learning training (PJJ) during the pandemic for teachers of the SMA YPK Tenggarong. The number of participants who took part in this training activity was 13 teachers. The objectives of this training are to a) Development of learning models during the pandemic, b) Utilization of ICT in distance learning activities, c) Making teachers skilled in using the zoom meeting application in distance learning away/online. While the methods used in the training activities are tutorial methods, demonstration methods and direct practice methods. The results of this training activity can be concluded that teachers have been able to develop online learning methods, utilize ICT as an online learning tool and have mastered the use of the zoom meeting application as a distance/online learning medium skillfully.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pilihan dan solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19. Kondisi ini sejalan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19) dengan penyelenggaraan belajar dari rumah. Salah satu sektor yang paling terdampak akibat wabah pandemi Covid-19 di antaranya adalah pendidikan. Sampai dengan 25 Mei 2020, UNESCO mencatat sebanyak 150 negara menutup pembelajaran di sekolah akibat pandemi Covid-19.

Dampak penting lain yang dialami pendidikan di Indonesia, yang juga dialami banyak negara, adalah metode pembelajaran yang secara mendadak harus dilakukan secara jarak jauh atau melalui moda pembelajaran dalam jaringan (daring). Bisa dipastikan hanya sedikit dari lembaga pendidikan di Indonesia yang sempat menyiapkan moda daring sebagai bagian normal pembelajaran—sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Mayoritas lembaga pendidikan di Indonesia mengkonversi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan keterpaksaan dan ketidaknyamanan pada saat Covid-19 mewabah.

Era pandemi menuntut pembelajaran berbasis daring untuk menghindari penyebaran virus korona melalui kerumunan di sekolah. Guru era ini harus menguasai keterampilan pembelajaran berbasis digital, dan tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak guru yang belum terampil menggunakan komputer

dan jaringan internet dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis digital tersebut. Pandemi Covid-19 telah memaksa transformasi cepat model pembelajaran konvensional tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh yang bertumpu pada penggunaan teknologi komunikasi dan informasi. Oleh sebab itu, kompetensi tenaga pendidik tidak cukup hanya berupa kemampuan membuat perencanaan, silabus, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Situasi saat ini mengharuskan guru meningkatkan kompetensi pedagogik mereka secara cepat hingga mencakup penguasaan dan penggunaan teknologi komunikasi dan informasi untuk mendukung pembelajaran virtual atau berbasis daring. Termasuk di dalam penguatan kompetensi ini adalah peningkatan kemampuan guru untuk mengemas dan menyajikan konten pembelajaran dalam bentuk naratif-audio-visual yang menarik perhatian dan mudah dipahami peserta didik.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk mendukung pembelajaran bermutu di era kenormalan baru. Kompetensi penggunaan teknologi daring harus dimiliki oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan pada satuan pendidikan. Penyusunan materi pembelajaran dalam bentuk modul dan berbasis teknologi virtual, sarana pembelajaran berbasis teknologi virtual perlu disediakan pada satuan pendidikan. Kerjasama dengan pihak orang tua siswa perlu ditingkatkan. Kolaborasi dan kerjasama dengan pihak yang relevan untuk penguatan kompetensi IT para pendidik dan tenaga kependidikan dan peserta didik. Menurut Prastowo (2020), profil guru pembelajar di Indonesia dalam menghadapi tantangan dan kebutuhan Era Revolusi Industri 4.0 yakni guru memiliki “*growth mindset*” atau mindset yang tumbuh, yang terus belajar dan mengembangkan diri, sekaligus menginspirasi orang lain untuk melakukan hal serupa, memiliki keterampilan mendidik, kecakapan personal, sosial, dan profesional, sekaligus keterampilan digital.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ), merupakan strategi yang paling efektif untuk mencegah terbentuknya lembaga pendidikan sebagai klaster baru penyebaran Covid-19. Hal ini yang terjadi pada sebagian besar wilayah dan lembaga pendidikan saat ini. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah ketersediaan infrastruktur teknologi pendukung yang masih terbatas, keterbatasan kemampuan akses peserta didik, serta belum berkembangnya budaya pembelajaran jarak jauh atau daring, baik pada pihak tenaga pendidik maupun peserta didik. Berbagai kendala tersebut mengakibatkan sebagian masyarakat, baik dari kalangan peserta didik, orang tua/wali, memandang strategi PJJ masih belum dapat menjadi strategi yang efektif bagi kegiatan pembelajaran saat ini.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi teknologi digital yang membantu proses pembelajaran. Menurut Bonk Curtis J (2002) pembelajaran *online* (daring) merupakan interaksi guru dan siswa jarak jauh dengan bantuan teknologi informatika. Pembelajaran daring dengan aplikasi teknologi informasi bersifat fungsional sehingga peserta didik memiliki keleluasan waktu untuk belajar dan dapat belajar kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi ruang dan waktu. Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012). Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk

membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013). Pada pembelajaran daring peserta didik dapat berinteraksi dengan guru dengan menggunakan *video call* atau *live chat* melalui berbagai aplikasi android seperti *what's up*, *zoom*, *classroom* dan lain-lain.

TUJUAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) bagi guru di SMA YPK Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur adalah untuk:

1. Pengembangan model pembelajaran di masa pandemi
2. Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh
3. Menjadikan guru terampil menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran jarak Jauh

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan ini dilakukan di SMA YPK Tenggarong Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur pada tanggal 14 Januari 2021. Peserta dalam pelatihan ini adalah sebanyak 13 orang guru. Tujuan dilaksanakannya pelatihan ini adalah untuk a) Pengembangan model pembelajaran di masa pandemi, b) Pemanfaatan TIK dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh, c) Menjadikan guru terampil menggunakan aplikasi zoom dalam pembelajaran jarak Jauh. Perlengkapan yang dibutuhkan selama proses kegiatan disiapkan oleh pelaksana dan mitra diantaranya adalah tempat kegiatan, konsumsi dan LCD. Selanjutnya teknik pelaksanaannya sebagai berikut :

- a) Penetapan jadwal pelatihan dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Jadwal Pelatihan

Jam (WITA)	Kegiatan
08.00 – 08.30	Persiapan
08.30 – 09.00	Pembukaan dan do'a bersama
09.00 – 11.30	Pelaksanaan pelatihan
10.30 – 12.30	Diskusi bersama
12.30 – 13.00	Penutup

- b) Penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan
- c) Penjelasan langkah- langkah penggunaan *zoom* dengan LCD yang sudah disiapkan pihak sekolah.
- d) Evaluasi

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. Metode Kegiatan Pelatihan

Metode	Tujuan	Partisipasi Peserta
Tutorial dan Diskusi	Memberikan penjelasan dan pemahaman pengetahuan terkait aplikasi <i>Zoom Meeting</i> sebagai media pembelajaran daring dan bagaimana tahapan penggunaannya.	Peserta aktif mencari informasi terkait materi pelatihan dan aktif berdiskusi sehubungan dengan pengalaman memanfaatkan aplikasi dan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses penggunaannya.
Demonstrasi	Memberikan pemahaman kepada guru bagaimana memanfaatkan aplikasi <i>Zoom Meeting</i> sebagai media pembelajaran jarak jauh/daring dalam proses belajar mengajar dengan metode demonstrasi yang dilakukan oleh nara sumber dengan mempraktekkan secara langsung penggunaan aplikasi tersebut. sehingga guru dapat melihat secara langsung penggunaannya.	Melalui metode demonstrasi dengan paktek penggunaan aplikasi secara langsung oleh nara sumber diharapkan peserta pelatihan akan terlibat aktif dalam pelatihan melalui pengalaman yang didapatkan selama proses pelatihan yang diikutinya.
Praktek Langsung dan Diskusi	Peserta menjadi mahir menggunakan aplikasi <i>zoom Metting</i> sebagai media pembelajaran jarak jauh/daring baik sebagai operator, host maupun partisipan.	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta membaaur dan terlibat langsung selama proses pelatihan berlangsung. - Peserta aktif berdiskusi terkait pemanfaatan aplikasi <i>zoom Metting</i> dan apa yang menjadi kendala dalam pemanfaatan aplikasi tersebut.

Zoom Cloud Meeting adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan bayak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung. Iskandarwassid dan Sunendar (2011) bahwa Aplikasi zoom merupakan metode yang mengajarkan bahasa dengan memanfaatkan alat pandang dengar, seperti video, karti, tape *recorder* atau program televisi sehingga pengajaran manjadi lebih hidup dan menarik. Sehingga dapat dikatakan bahwa aplikasi *zoom* sangat membantu proses pembelajaran secara daring karena aplikasi *zoom* memiliki fungsi untuk komunikasi menggunakan video dan audio melalui jaringan internet sehingga dapat disaksikan langsung oleh siswa.

Pelatihan dan pendampingan ini terdiri dari tiga tahap, tahap yang pertama adalah menggunakan metode tutorial, tahap kedua metode demonstrasi dan yang ketiga dengan metode praktek langsung. Pelatihan diawali dengan memberikan penjelasan dengan menggunakan metode tutorial tentang perangkat, menu-menu, fungsi serta fitur-fitur yang tersedia dan langkah-langkah cara penggunaannya. Aplikasi *Zoom Meeting* mempunyai pilihan pengguna, yaitu sebagai operator/admin/host dan partisipan/co host. Tim memberikan pelatihan dengan peran pengguna tersebut dengan cara membuat meeting kecil yang dipraktikkan di hadapan guru. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini diharapkan guru dapat lebih memahami dengan melihat langsung proses yang diperagakan dan berkeinginan untuk mencoba. Metode terakhir adalah dengan mengikutsertakan guru dalam aktivitas keikutsertaan langsung yang diikuti oleh guru yang berjumlah 13 orang beserta Tim. Metode ini digunakan dalam rangka memandu guru dalam penggunaan aplikasi oleh tim pemateri. Guru bergantian berperan sebagai operator/admin/host serta sebagai partisipan/co host dalam meeting yang dibuat dan berbaur dengan tim dalam memecahkan masalah yang timbul ketika meeting berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada tanggal 14 Januari 2021. Adapun topik pembahasannya adalah pembelajaran interaktif dengan menggunakan *zoom meeting*. Adapun jenis kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah bagaimana cara: a) membuat akun *zoom meeting*, b) mengundang siswa untuk masuk ke dalam akun *zoom meeting* guru, c) menampilkan materi baik berupa powerpoint, dokumen ataupun pdf kepada siswa pada aplikasi *zoom meeting*, dan e) teknis penggunaan aplikasi *zoom meeting* ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya dalam pelatihan ini peserta diajarkan tentang bagaimana menggunakan fitur-fitur yang ada di zoom seperti fitur chat (obrolan) dan screen sharing (berbagi layar). Fitur chat (obrolan) dapat digunakan untuk menyampaikan informasi secara tertulis serta membagikan file dengan jenis tertentu seperti dokumen pdf dan power point kepada para peserta konferensi video. Muatan materi lain yang terkait dengan zoom adalah bagaimana menjadi host (penyelenggara) dalam konferensi video zoom. Tugas seorang host adalah membuat tautan yang dapat digunakan oleh peserta untuk bergabung dengan konferensi, menetapkan peraturan dalam konferensi serta mengendalikan berjalannya zoom secara lancar. Meskipun bukan menjadi satu-satunya aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh, zoom dianggap sangat membantu dalam menciptakan proses belajar yang bersifat interaktif terutama untuk materi pelajaran yang membutuhkan video dan audio dalam proses komunikasi pembelajaran.

Narasumber pelatihan juga mengajak peserta untuk memahami tentang konsep dan praktik pembelajaran jarak jauh. Secara konseptual pembelajaran jarak jauh jugadiharapkan tidak meninggalkan elemen pokok dari sebuah proses pembelajaran yang bersifat aktif yaitu seperti mengalami (*experience*), interaksi dan refleksi. Selanjutnya, pembelajaran jarak jauh juga dapat menggunakan dua strategi yaitu *Synchronous e-learning* dan *Asynchronous learning*. *Synchronous e-learning* adalah sebuah model pembelajaran jarak jauh yang bersifat interaktif dengan menggunakan instrumen seperti video dan percakapan *online* sedangkan

asynchronous learning merupakan proses pembelajaran jarak jauh yang bersifat non-interaktif serta menjadikan instrumen seperti internet sebagai pendukung saja misalnya sebagai alat utk menyampaikan tugas kepada siswa. Pada sisi lain, pembelajaran jarak jauh secara daring melalui zoom membutuhkan kuota internet yang tidak sedikit sehingga para guru tidak disarankan untuk menggunakan aplikasi tersebut secara terus menerus. Instrumen pembelajaran harus bervariasi antara metode daring dan non-daring dengan memperhatikan muatan materi yang ingin disampaikan.

Melalui beberapa metode yang telah dilakukan dalam rangka pelatihan *Zoom Meeting* maka dapat dilihat perkembangan guru, sebagai berikut :

- a. Melalui metode tutorial dan diskusi, pengetahuan guru tentang aplikasi berbasis *video conference* pada awalnya sangat terbatas. Data diperoleh dari hasil wawancara awal dan banyaknya pertanyaan guru yang bersifat mendasar dari aplikasi ini. Informasi lain yang diperoleh bahwa banyak guru yang menggunakan aplikasi berbasis media sosial dalam proses pembelajaran seperti Whatsapp, Facebook dan lain-lain.
- b. Melalui metode demonstrasi, ketertarikan dan minat yang ditunjukkan guru dalam mengikuti pelatihan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini serta antusiasme guru dalam bertanya dan kemahiran dalam mengoperasikan aplikasi baik sebagai operator/host maupun partisipan/co host.
- c. Melalui metode praktek langsung guru dapat ikut praktek secara langsung memanfaatkan aplikasi *zoom meeting* sebagai media pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan dapat melakukan diskusi dengan tim pemateri jika mengalami kendala dalam prosesnya. Dan dari proses ini terlihat seluruh guru yang mengikuti pelatihan telah mahir menggunakan zoom meeting sebagai media pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pelatihan ini adalah :

- a) Guru membutuhkan media pembelajaran daring yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi.
- b) Guru dapat mengetahui pemanfaatan aplikasi *zoom* sebagai media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran daring.
- c) Aplikasi *zoom* sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan pada Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong serta SMA YPK Tenggarong Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pelatihan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dewobroto, Wiryanto. (2005). *Strategi Pembelajaran Era Digital*.
<http://www.indomedia.com/sriipo/2005/06/12/1206h13.pdf>

- Firman, (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemic Covid – 19*. Indonesian Journal of Educational Science. 2(2)
- Halal Syah, Rizqon Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*. Salam: Jurnal Sosial & Budaya Syar'i. vol. 7 No. 5. Pp. 295-402. FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- pembelajaran-yang-berpihak-pada-peserta didik-kita?page=all*
- Prastowo, Andi. 2020. *Desain Profil Guru Pembelajar di Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0 dalam Konteks Indonesia, dalam MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 12, No. 2 Juni, h. 88-105.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). *Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Era Industri 4.0*. Jurnal Tatsqif, 16(1), 42–54
<https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.203>
- Solihin, Ahmad. (2020). *Pembelajaran Online dengan Aplikasi Zoom Meeting di Kelas 5 SDN 1 Selaawi di Masa Pandemi Covid – 19*. Jurnal Kehumasan. 3(2)
- Suhery, (2020). *Sosialisasi penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*. Jurnal Inovasi Penelitian.1(3)
- Wiyono, Giri. 2017. *Strategi Penerapan Organizational Learning Untuk Membentuk Guru Pembelajar Di Sekolah*, dalam Jurnal Edukasi Elektro, Vol. 1, No. 1, h. 69-77.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/05/31/172306571/menyiapkan-normal-baru>